

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi Dan Sampel

Unit analisis menurut Arikunto (2019:187) adalah “satuan unit yang dapat diteliti baik berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian”. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pemerintah Daerah yang ada di Indonesia. Periode anggaran yang diambil dalam penelitian ini adalah mulai tahun 2015-2019.

Sugiyono (2019:126) menjelaskan bahwa populasi adalah “lingkup wilayah umum yang terdiri atas subjek atau objek penelitian yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diamati dan kemudian disimpulkan”. Penelitian ini mengambil populasi Pemerintah Daerah di Indonesia yang mengeluarkan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Berdasarkan data statistik yang diluncurkan oleh BPS (2022) terdapat 34 provinsi yang ada di Indonesia. Sehingga jumlah populasi pada penelitian ini adalah 34.

Sampel menurut Sugiyono (2019:127) adalah “bagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sugiyono juga menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik yang menentukan

sampel dengan kriteria atau pertimbangan tertentu. Ukuran sampel yang layak dalam suatu penelitian antara 30 sampai dengan 500 menurut Sugiyono (2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, Sampel pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi yang ada di Indonesia dari tahun 2015-2019 dengan pertimbangan kriteria sebagai berikut:

- 1) Pemerintah provinsi di Indonesia yang telah menerbitkan laporan keuangan tahun 2015-2019 yang dapat diakses secara umum.
- 2) Laporan keuangan tersebut pada butir nomor 1, telah mendapatkan opini audit yang dikeluarkan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan opini atas laporan tersebut dapat diakses secara umum.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, ditemukan bahwa seluruh anggota populasi memenuhi kriteria pengambilan sampel. Sehingga seluruh populasi menjadi anggota sampel yaitu 34 Pemerintah Provinsi dikali dengan 5 tahun periode pengamatan sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 170 data.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang sudah diolah sebelumnya oleh suatu organisasi yang berhubungan dengan penelitian. (Sugiyono, 2019). Data sekunder yang menjadi sumber pada penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah dan Belanja Daerah Provinsi dan Laporan Neraca Daerah

Pemerintah Provinsi tahun anggaran 2015-2019 yang berjumlah 34 provinsi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara resmi melalui laman situs Badan Pusat Statistik (BPS), Dirjen Perimbangan Keuangan (DJPK) dan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI). Penelitian akan dilaksanakan bulan Juni 2023 sampai dengan penelitian ini selesai.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode dengan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang menggunakan instrumen penelitian dengan tujuan untuk menguji serta menggambarkan hipotesis yang akan dijadikan bahan penelitian. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan pemerintah daerah dalam kurun waktu 5 tahun.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menguji pengaruh pendapatan asli daerah, dana perimbangan, dan belanja modal terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah dengan opini audit sebagai variabel moderasi.

1. Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2019) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang mendapatkan pengaruh dari variabel bebas, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan pemerintah daerah.

a) Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

i. Definisi Konseptual

Kinerja keuangan pemerintah daerah adalah keluaran/hasil dari kegiatan/program yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran daerah dengan kuantitas dan kualitas yang terukur, kemampuan daerah dapat diukur dengan menilai efisiensi atas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat (Polii et al., 2020)

ii. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan pengukuran dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio derajat ketergantungana dalah rasio yang menunjukkan perbandingan jumlah pendapatan selain Pendapatan Asli Daerah dari Pemerintah Pusat dengan total penerimaan daerah. Rumus rasio tersebut adalah:

$$\text{Rasio Ketergantungan} = \frac{\text{Pendapatan Transfer}}{\text{Total Pendapatan Daerah}}$$

. 2. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2019) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan dan selanjutnya mempengaruhi variabel dependen, variabel yang digunakan adalah pendapatan asli daerah, dana perimbangan, dan belanja modal.

a.) Belanja Daerah

1) Definisi Konseptual

Belanja daerah adalah segala jenis pembayaran yang dikeluarkan oleh pemerintahan daerah guna menyelenggarakan pelaksanaan pemerintah daerah (Statistik, 2021)

2) Definisi Operasional

Adapun rumus untuk mengukur belanja daerah adalah sebagai berikut :

$$\text{Belanja Daerah} = \text{Belanja Operasi} + \text{Belanja Modal} + \text{Belanja Tak Terduga}$$

Rumus ini sejalan dengan yang digunakan oleh Sari & Wati (2021) dalam penelitian mereka tentang Pengaruh Belanja Daerah terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

b.) Dana Perimbangan

1) Definisi Konseptual

Badan Pusat Statistik (2021) Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

2) Definisi Operasional

Adapun rumus untuk mengukur belanja daerah adalah sebagai berikut :

$$\text{Dana Perimbangan} = \text{Bagi Hasil Pajak} + \text{Bagi Hasil Bukan Pajak} + \text{DAU} + \text{DAK}$$

Rumus ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliansyah, Susanti dan Yanti (2020).

3. Variabel Moderasi

Selain variabel independen, penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi untuk meneliti apakah hubungannya itu menguatkan atau melemahkan pada hubungan dalam penelitian.

a.) Opini Audit BPK

1) Definisi Konseptual

Opini Audit BPK adalah pernyataan profesional yang dikeluarkan sebagai kesimpulan dari pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) mengenai tingkat kewajaran informasi yang disajikan. (UU No. 15 Tahun 2004)

2) Definisi Operasional

Adapun pengukuran opini ini menggunakan skala nominal sebagai berikut :

Tabel 3.1

Skala Nominal Opini Audit

Opini	Nominal
Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)	5
Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan	4
Wajar Dengan Pengecualian (WDP)	3

Tidak Wajar (TW)	2
Tidak Memberikan Pendapat (TMP)	1

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

3.4 Teknik Analisis

Dalam menganalisis pengaruh antara variabel dependen dan independen, peneliti menggunakan *Moderated Regression Analysis* dengan variabel moderasi yaitu Opini Audit untuk menguji pengaruh hubungan antar variabel dengan penambahan variabel penguat.

Untuk menguji data dan juga hipotesis penelitian maka dilakukan beberapa pengujian dengan bantuan software SPSS. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Teknik ini dapat menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dengan beberapa pengujian dibawah ini :

1) Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bagian dari statistik yang mempelajari upaya mengumpulkan dan menyajikan data agar mudah dipahami. Menurut (Sugiyono, 2018) analisis statistika deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data dapat dilihat dari nilai terbesar dalam data (max), nilai terendah dalam data (min), nilai rata-rata dari total sampel dibagi dengan jumlah data (mean), nilai tengah dari data yang telah diurutkan (median), dan standar deviasi yaitu rata-rata jarak penyimpangan yang dapat diukur dari nilai rata-rata tersebut. Penelitian ini menggunakan

statistik deskriptif yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji kelayakan atas model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, pengujian ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal, serta di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu dan nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak didalam penelitian (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Dasar pengambilan keputusan uji K-S dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai asymp sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika asymp sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen, regresi yang baik seharusnya mempunyai korelasi yang kecil antar variabelnya (Ghozali, 2018). Mendeteksinya dengan

melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF), nilai yang dipakai untuk menunjukkan multikolonieritasnya adalah nilai tolerance ≤ 0.10 serta nilai dari $VIF \geq 10$ atau tidak lebih besar dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat kesalahan periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali, 2018), di dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW Test).

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Durbin Waston (DW) terletak antara du dan $(4 - dU)$ atau $du < DW < (4 - dU)$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terbebas dari autokorelasi
- 2) Jika nilai Durbin Waston (DW) $< dL$ atau DW lebih besar dari $(4 - dL)$, maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi.

d) Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan *varians* yang terjadi pada residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser dengan meregres nilai residual absolut dan dapat dilihat dari hasil probabilitas statistik dari setiap variabel independen.

Apabila setiap variabel melebihi tingkat signifikansinya sebesar 0.05 maka dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas atau dinyatakan homoskedastisitas.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen, penelitian ini menggunakan beberapa pengujian hipotesis sebagai berikut :

a) *Moderated Regression Analysis*

Uji interaksi atau *moderated regression analysis* merupakan persamaan regresi berganda linear didalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen dengan rumus persamaan regresi linear) (Ghozali, 2018).

Adapun persamaan model regresi untuk menjawab seluruh hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 BD + \beta_2 DP + \beta_3 OA + \beta_4 BD * OA + \beta_5 DP * OA + e$$

Keterangan :

Y = kinerja keuangan pemerintah daerah

α = konstanta

β = koefisien regresi

BD = belanja daerah

DP = dana perimbangan

OA = opini audit

BD * OA = interaksi belanja daerah dan opini audit

DP *OA = interaksi dana perimbangan dan opini audit

e = error

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis (MRA)* merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2011).

Variabel perkalian antara Belanja Daerah (X1), Dana Perimbangan (X2) dan Opini Audit (M) merupakan variabel moderating oleh karena itu menggambarkan pengaruh moderating variabel Opini Audit (M) terhadap hubungan Belanja Daerah (X1), Dana Perimbangan (X2) dan Kinerja Keuangan Daerah (Y).

Jogiyanto (2013) menyatakan pengujian hipotesis terhadap efek moderasi dapat dilakukan dengan dua cara, sebagai berikut :

- i. Efek moderasi dapat dilihat dari peningkatan R² pada persamaan regresi yang mencakup efek utama dan efek moderasi dibandingkan dengan persamaan regresi yang hanya mencakup efek utama saja.
- ii. Efek moderasi juga dapat diidentifikasi melalui signifikansi koefisien beta dari interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi.

Setelah melihat apakah moderasi tersebut berpengaruh atau tidak. Peneliti juga akan melakukan penentuan jenis moderasi yang dimiliki.

Menurut Solimun (2011) variabel moderasi dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis, yaitu:

i. Variabel Moderasi Murni (*Pure Moderarator*)

Pure moderasi adalah variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien β_1 dan β_2 dalam persamaan (1 dan 2), di mana koefisien β_1 tidak signifikan, tetapi koefisien β_2 signifikan secara statistik. Pure moderasi berfungsi sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung, dengan cara berinteraksi dengan variabel prediktor tanpa bertindak sebagai variabel prediktor itu sendiri.

ii. Variabel Moderasi Semu (*Quasi Moderarator*)

Quasi moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien β_1 dan β_2 dalam persamaan (1 dan 2), di mana koefisien β_1 dan koefisien β_2 keduanya signifikan secara statistik. Quasi moderasi adalah variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung, di mana variabel moderasi ini tidak hanya berinteraksi dengan variabel prediktor, tetapi juga berfungsi sebagai variabel prediktor itu sendiri.

iii. Variabel Moderasi Potensial (*Homologiser Moderator*)

Homologiser moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat dikenali melalui koefisien β_1 dan β_2 dalam persamaan (1 dan 2), di mana koefisien β_1 dan β_2 keduanya tidak signifikan secara statistik. Homologiser moderasi adalah variabel yang berpotensi menjadi

variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung. Variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel prediktor dan tidak memiliki hubungan signifikan dengan variabel tergantung.

iv. Variabel Prediktor Moderasi (*Predictor Moderasi Variabel*)

Predictor moderasi adalah jenis variabel moderasi yang dapat diidentifikasi melalui koefisien β_1 dan β_2 dalam persamaan (1 dan 2), di mana koefisien β_1 signifikan sementara koefisien β_2 tidak signifikan secara statistik. Ini berarti bahwa variabel moderasi ini hanya berfungsi sebagai variabel prediktor dalam model hubungan yang dianalisis.

b) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk memperlihatkan besaran pengaruh dari suatu variabel bebas secara individual dalam tingkat signifikansi variabel tersebut (Ghozali, 2018).

Pada penelitian ini kriteria penentuan yang diambil adalah :

- a) Apabila $p > 0,05$, maka tidak ada pengaruh; dan
- b) Apabila $p < 0,05$ maka terdapat pengaruh terhadap variabel tersebut.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2018). Di dalam pengukuran ini memiliki nilai dengan kisaran

0 sampai 1, apabila nilai dari variabel tersebut diatas 0,5 maka variabel independen dapat menggambarkan variabel dependen dengan baik.

Kelemahan dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model, setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 akan meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan adjusted R^2 . Menurut Ghozali (2018) adjusted R^2 akan bernilai negatif ketika nilai R square terlalu kecil, dengan menggunakan nilai adjusted R^2 dapat dievaluasi model regresi mana yang terbaik karena adjusted R^2 dapat naik atau turun jika satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

